

EFEKTIVITAS DAKWAH TGH. MUHAMMAD SUBKI SASAKI DI LOMBOK BARAT

Suhaili, Fahrurrozi, Moh. Fakhri

Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Email: 200405020.mhs@uinmataram.ac.id fahrurrozi@uinmataram.com

moh.fakhri66@gmail.com

Abstract

Da'wah is the task of a prominent religious figure who is trusted by the community in conveying the religion of Allah SWT as once done by the prophet Muhammad SAW. Da'wah can also be done by anyone who has the desire to invite each other towards better behavior and understanding. The research method uses qualitative methods with a descriptive approach. Data were collected using observation techniques, interviews and documentation. Data analysis with data reduction, data display, and conclusion drawing. Test the validity of credibility, dependability, transferability, and confirmation data. The results showed that the effectiveness da'wah of TGH. Muhammad Subki Sasaki in West Lombok is very effective, using a communicative da'wah model, variations and humorous da'wah models. Meanwhile, da'wah barriers. TGH Muhammad Subki Sasaki in West Lombok is (1) differences in organization, school and understanding (2) language factors and (3) technology.

Keywords: *Da'wah, TGH. Muhammad Subki, West Lombok.*

Abstrak

Dakwah merupakan tugas seorang tokoh agama terkemuka yang dipercaya oleh masyarakat dalam menyampaikan agama Allah SWT sebagaimana yang pernah dilakukan oleh baginda Rasulullah SAW. Dakwah juga bisa dilakukan oleh siapa saja yang memiliki keinginan untuk mengajak antar sesama menuju perilaku dan pemahaman yang lebih baik. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data kredibilitas, dependabilitas, Transferability, dan Konfirmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dakwah TGH. Muhammad Subki Sasaki di Lombok Barat sangat efektif, dengan menggunakan model dakwah komunikatif, variasi dan model dakwah humoris. Sedangkan hambatan dakwah TGH. Muhammad Subki Sasaki di Lombok Barat adalah (1) perbedaan organisasi, mazhab dan paham (2) faktor Bahasa dan (3) teknologi.

Kata Kunci: *Dakwah, TGH. Muhammad Subki, Lombok Barat*

A. Pendahuluan

Dakwah adalah keseluruhan aktivitas manusia untuk mengajak orang-orang kepada Islam. Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada insafan, atau bisa juga disebut sebagai upaya mengubah suatu situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Thaib and Kango, 2020). Salah satu tujuan dakwah hadir di tengah-tengah masyarakat adalah sebagai solusi terhadap berbagai masalah dalam kehidupan, karena pesan dakwah yang disampaikan merupakan wahyu Allah SWT dan pelajaran dari baginda Rasulullah Saw tentang risalah kehidupan baik tentang ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, sains, teknologi dan sebagainya (Munir and Awiria, 2020). Mewujudkan dawah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, akan tetapi menuju sasaran yang lebih luas (Syariffudin, 2015).

Kehadiran dakwah harus benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat, karena kehidupan hari ini sudah mengalami kemajuan sedemikian rupa. Masyarakat tidak lagi menerima pesan-pesan dakwah melalui mimbar ke mimbar, masjid ke masjid, musholla ke musholla, atau dari satu majlis ta'lim ke majlis ta'lim lainnya. Potret dakwah dewasa ini sejalan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi, dimana manusia hari ini menikmati kehidupannya dengan akses teknologi yang serba mudah. Pertumbuhan cepat dalam teknologi (*hardware*) seimbang dalam perkembangan *software*-nya. Manusia dianjurkan agar selalu menggunakan akal pikiran dalam melakukan apapun dan menganalisis segala sesuatu yang ada didunia ini secara kongkrit (Ferdiansyah, 2020).

Salah satu tokoh agama yang populer aktif melakukan dakwah di Lombok adalah TGH. Muhammad Subki. Ia yang merupakan salah satu tokoh karismatik di pulau Lombok melakukan kegiatan dakwah melalui teknologi informasi. Salah satu program TGH. Muhammad Subki dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah adalah mengisi pengajian di beberapa majlis ta'lim di kabupaten Lombok Barat.

Selain itu beliau juga aktif melakukan kegiatan dakwah kajian interaktif di salah satu stasiun TV yakni di TVRI Mataram dan di Masjid Hubbul Wahton Islamic Center Mataram. Semua kegiatan tersebut diupload di channel youtube buya Muhammad Subki yang bernama TGH. Subki Sasaki.

Efektivitas dakwah TGH. Muhammad Subki dalam melakukan dakwah sudah sangat berhasil, karena capaian dakwah buya tidak hanya melalui mimbar ke mimbar, namun juga keluar dalam berbagai media dakwah yang ada di Lombok. Keberhasilan buya dalam melakukan dakwah tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang di sekitaran perkampungan tempat tinggalnya saja, namun juga ke seluruh masyarakat Lombok pada umumnya. Era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi seperti sekarang harus menuntut da'i memiliki kecapan dalam mengelola teknologi sebagai media dakwahnya. Seorang da'i harus menjemput bola guna membangun interaksi, komunikasi, dan kelekatan terhadap umat/mad'unya. Dengan media teknologi, da'i mampu melakukan masivikasi kajian dan syi'ar kepada seluruh umat muslim dengan lebih praktiks (Budiantoro, 2017).

Keberhasilan TGH. Muhammad Subki menyampaikan dakwah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dakwah, yakni mengajak manusia menuju kebaikan dan mengajak manusia meninggalkan keburukan. Jika hal tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat, maka secara tidak sadar, TGH. Muhammad Subki akan diterima dengan baik oleh masyarakat dan memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada TGH. Muhammad Subki untuk melakukan dakwah. Sehingga secara tidak sadar kegiatan tersebut akan meningkatkan jamaah TGH. Muhammad Subki untuk mengikuti dakwah yang beliau lakukan, jika jamaah beliau semakin meningkat tentu akan membuat wilayah dakwah beliau semakin luas. Banyaknya tempat TGH. Muhammad Subki mengisi dakwah di Lombok merupakan keaktifan beliau dalam melaksanakan tugas dakwah. Berangkat dari itu, peneliti mendalami kegiatan-kegiatan TGH. Muhammad Subki dalam melakukan dakwah.

B. Landasan Teori

Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, dan hasil guna atau menunjang tujuan. (Rosalina, 2014).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI”, efektivitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas bisa diartikan sebagai sesuatu yang dapat mencapai tujuan maksimal seperti yang diharapkan. Efektivitas merupakan suatu usaha yang dilakukan secara maksimal sesuai yang diharapkan, selain itu efektivitas juga bisa diartikan sebagai salah satu usaha yang tidak pernah lelah sebelum harapan yang diinginkan belum tercapai (Djaka, 2011). Beberapa ahli juga memberikan definisi tentang efektivitas di antaranya adalah;

Ravianto, Pengertian efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. Menurut Sondang P. Siagian, Pengertian efektivitas ialah suatu pemanfaatan sarana prasarana, sumber daya dalam jumlah tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu perusahaan (Sondang P., 2009).

Konsep Dasar Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Kata mengajak, mendorong, dan memotivasi adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup tablig (Munir and Illahi, 2015).

Warson Munawir, menyebutkan bahwa dakwah berarti adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*) (Amin, 2009:1). Dakwah dalam pengertian tersebut dapat dijumpai dalam ayat-ayat al-qur'an antara lain:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh"

وَاللَّهُ يَدْعُوهُ إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: "Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Ali Makhfudh dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Munir and Illahi, 2015:19).

Selain itu kata dakwah juga didefinisikan oleh banyak tokoh dengan berbagai pengertian (*ta'rif*). Di antaranya:

Menurut A. Hasjmy mengartikan dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain nuntuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri. Sayyid Quthub mendefinisikan dakwah sebagaimana juga dikutip oleh Moh. Ali Aziz dari kitab *Hidayatul Mursyidin* dinyatakan bahwa dakwah adalah mengajak (mendorong)

manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (ishaq, 2016:8-9).

Selain itu Prof. Toha Yahya Omar mengartikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Dr. M. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek (Amin, 2009:3-4).

Prof. Muhammad Jamil mengartikan dakwah sebagai “Bahwa dakwah dipahami sebagai nasehat, ceramah, dan menyapaikan pidato di masjid-masjid. Padahal hakekat dakwah sebenarnya jauh lebih luas dari itu. Dakwah pada dasarnya adalah kata-kata, perbuatan dan sekaligus perilaku. Medan dakwah sangat beragam, di madrasah, perguruan tinggi, institusi-institusi pendidikan, mal, dan perusahaan, disamping masjid-masjid, perkumpulan dan organisasi-organisasi lain yang beraneka ragam bentuknya. Tujuannya secara singkat dapat ditemukan ialah untuk mewujudkan agama islam dalam semua segi kehidupan masyarakat Islam, baik akidah, syari’ah maupun akhlak (Ismail, 2018:32).

Pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran islam, dalam arti mengajak orang untuk menganut agama islam. Dalam arti istilah “mengajak” tersebut, sudah tentu selalu terkandung makna memengaruhi orang lain agar orang lain itu mau dan mampu mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki orang yang mengajaknya (Suhandang, 2012).

Dakwah tidak bersifat memaksa, dakwah adalah ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari objek dakwah. Dakwah islam merupakan ajakan untuk berpikir, berdebat dan berargumen, dan untuk menilai suatu kasus yang muncul. Dakwah islam tidak dapat disikapi dengan keacuhan kecuali oleh orang bodoh atau berhati dengki. Hak berpikir merupakan sifat dan milik semua manusia. Tak ada orang yang dapat mengingkarinya (Munir, 2015).

Dapat diketahui bahwa salah satu arti dakwah adalah sebuah usaha melalui perkataan dan perbuatan untuk mengajak orang lain kepada da'i, atau kepada perkataan atau perbuatan yang diinginkan da'i. Definisi dakwah secara istilah ini tidak jauh berbeda dengan definisi secara bahasa. Secara istilah dakwah bisa dipahami sebagai sebuah usaha mengajak orang lain melalui perkataan dan perbuatan agar mereka mau memeluk Islam, mengamalkan akidah dan syari'atnya (Taufik, 2012:9).

C. Metode

Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

D. Hasil

Adapun hasil temuan data oleh peneliti adalah sebagai berikut

Tabel 1.1 Jadwal Dakwah Tgh. Muhammad Subki Sasaki tahun 2022

NO	HARI/TANGGAL	LOKASI	MATERI	Sumber
1	Sabtu, 17 September	Masjid Jami'	Penting nya	TGH.

	2022	Saleh Hambali Bengkel	Menjawab Salam	Muhammad Subki
2	Sabtu, 19 November 2022	Masjid Nurul Iman Telaga Tebur Sekotong	Membersihkan Hati di Bulan Rajab	
3	Senin, 12 Desember 2022	Ruang Teater Lantai 4 Reserch Center	Moderasi BeragamaSebagai Perekat dan Pemersatu Bangsa	
4	Kamis 18 Agustus 2022	Pondok Pesantren Al- Halimy	Bahtsul Masail (Se-Pulau Lombok)	
5	Ahad 31 Juli 2022	Ma'had Zainul Hafidz Selaparang Kediri Lombok Barat	Dzikrol Hauliyah	
6	Ahad, 27 November 2022	Pondok Pesantren Asshohwah Al-Islamiyah	Keutamaan Sadaqah	

Sumber: olah data peneliti 2022

Tabel 1.2 Perkiraan Jumlah Jamaah tahun 2022

NO	LOKASI	JUMLAH	Sumber
1	Masjid Jami' Saleh Hambali Bengkel	300	TGH. Muhammad Subki
2	Masjid Nurul Iman Telaga Tebur Sekotong	250	
3	Ruang Teater Lantai 4 Reserch Center	500	
4	Pondok Pesantren Al-Halimy	150	
5	Ma'had Zainul Hafidz Selaparang Kediri Lombok Barat	350	
6	Pondok Pesantren Asshohwah Al- Islamiyah	600	

Sumber: Olah data peneliti 2022

Tabel 1.3

Efektivitas Dakwah Tgh. Muhammad Sasaki di Lombok Barat sangat efektif
karena beliau menggunakan beberapa model dakwah tahun 2022

No	Model Dakwah	Nara Sumber Wawancara	Keterangan
1	Model Dakwah Komunikatif	TGH. Muhammad Subki Sasaki	Tokoh agama yang diteliti
		Erwin	Jamaah dari desa penulan Lombok

			barat
		Hulaefi	Jamaah dari desa Babussalam Lombok Barat
2	Model Dakwah Variasi Pesan	TGH. Muhammad Subki Sasaki	Tokoh agama yang diteliti
		M. Ridwanullah	Jamaah Desa Dasan Geres Lombok Barat
3	Model Dakwah Humoris	TGH. Muhammad Subki Sasaki	Tokoh agama yang diteliti

Sumber: Olah data peneliti 2022

Tabel 1.4

Hambatan Dakwah Tgh. Muhammad Sasaki di Lombok Barat dakwah tahun 2022

No	Model Dakwah	Nara Sumber Wawancara	Keterangan
1	Perbedaan Organisasi dan Mazhab	TGH. Muhammad Subki Sasaki	Tokoh agama yang diteliti
2	Bahasa		
3	Teknologi		

Sumber: Olah data peneliti 2022

E. Pembahasan

Efektivitas Dakwah TGH. Muhammad Subki Sasaki di Lombok Barat terlihat sangat efektif. Itu dikarenakan beliau dalam menyampaikan pesan dakwah menggunakan beberapa model dakwah kepada masyarakat di antaranya (1) model dakwah komunikatif, TGH. Muhammad Subki dalam melakukan dakwah terhadap semua jamaahnya. Beliau berperan tidak sebagai komunikator saja, akan tetapi dalam beberapa sesi dan waktu, beliau juga berperan sebagai komunikan, artinya beliau memberikan kesempatan kepada jamaahnya untuk menyampaikan pesan komunikasi berupa pertanyaan-pertanyaan seputaran islam, gagasan tentang

islam, dan pemikiran tentang islam yang mereka masih ragu dan belum memahaminya. (2) model dakwah variasi pesan, materi yang disampaikan oleh TGH. Muhammad Subki tidak saja membahas tentang islam, melainkan ada juga materi-materi yang disampaikan di luar dari pada islam namun beliau mengaitkannya kepada islam. (3) model dakwah humoris, TGH. Muhammad Subki juga memiliki ke khasan dalam menyampaikan pesan, yakni setiap pesan-pesan dakwah yang beliau sampaikan selalu terselip hal-hal yang humoris, sehingga masyarakat tidak jenuh dan bosan mendengarkan ceramahnya.

Model Dakwah Komunikatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata komunikatif berarti dalam keadaan saling dapat berhubungan (mudah dihubungi), mudah dipahami (dimengerti), bahasanya sangat mudah sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik (KBBI, 2022). Sedangkan dalam kamus ilmiah populer, kata komunikatif memiliki arti bersifat mencintai dan selalu mengandung imbauan kepada sesame (Novia, 2008:260).

Komunikatif dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Karakter komunikatif dapat dikembangkan dengan menciptakan suasana pergaulan yang nyaman, situasi yang mendukung, dan lingkungan yang menarik. Dakwah sendiri memiliki makna mengajak, mendorong, dan memotivasi (Munir and Illahi, 2015:19). Ali Makhfudh dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Munir and Illahi, 2015:19).

Pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dakwah komunikatif adalah aktivitas da'i menyampaikan pesan kepada mad'u dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh mad'u. Selain itu, dakwah komunikatif juga bermakna mengajak mad'u untuk berkomunikasi

agar mad'u aktif melakukan timbal balik kepada da'i dan menimbulkan rasa nyaman dan gembira.

Berdakwah di tengah-tengah masyarakat yang penuh dengan hiruk pikuk kehidupan, dimana manusia dipadatkan dengan urusan dunia atau pekerjaan, sehingga tidak banyak masyarakat gemar dalam mengikuti kegiatan dakwah. TGH. Muhammad Subki Sasaki hadir di tengah-tengah kondisi aktivitas masyarakat tersebut. Sehingga banyak di antara masyarakat yang senang dan istiqomah dan ada juga yang tidak senang dan tidak istiqomah mengikuti pengajian yang di isi oleh TGH. Muhammad Subki.

Dalam model dakwah komunikatif, TGH. Muhammad Subki tidak menjadikan mad'u sebagai peserta dakwah yang statis, akan tetapi beliau mengajak mad'u nya menjadi peserta dakwah yang dinamis, yakni mad'u juga berperan aktif melakukan komunikasi (menyampaikan) pesan kepada da'i, dapat melakukan timbal balik secara face to face ketika acara pengajian berlangsung. Dakwah komunikatif ini merupakan solusi bagi TGH. Muhammad Subki dalam menjawab kebingungan, kebimbangan dan keraguan mad'u terhadap materi yang disampaikan dan juga terhadap materi yang diluar dari materi dakwah.

Tidak banyak para tokoh agama di Lombok ketika hendak melakukan kegiatan dakwah atau pengajian memberikan kesempatan terhadap mad'u untuk bertanya atau membuka berdialog tanya jawab terhadap kebingungan yang masih dialami oleh Sebagian masyarakat. Kurangnya hal tersebut menjadi salah satu penyebab masyarakat jarang meraimakan acara-acara pengajian.

Dakwah komunikatif sangat diperlukan oleh masyarakat, mengingat keberagaman pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat menjadi warna bagi tokoh agama dalam memilih materi dakwah yang akan disampaikan. Fungsi dari kalimat komunikatif adalah untuk menyampaikan informasi, pesan atau maksud tertentu secara efektif sehingga informasi atau pesan yang disampaikan tersebut bisa lebih mudah dipahami oleh penerima pesan (Rahayu, 2021).

TGH. Muhammad Subki dalam menyampaikan pesan dakwah selalu menggunakan kata-kata atau bahasa yang mudah dimengerti sesuai dengan kondisi lingkungan mad'u. TGH. Muhammad Subki selalu memberikan kesempatan kepada mad'u untuk menyampaikan kegelisahan terhadap materi yang sudah disampaikan oleh beliau. Sehingga dari apa yang disampaikan oleh mad'u akan dijelaskan kembali oleh beliau, model inilah yang menjadikan materi dakwah beliau tidak meleset atau mudah diingat dan dimengerti oleh mad'u. Salah satu tanda seseorang pandai dalam melakukan model dakwah komunikatif adalah memilih kata-kata yang mudah dan menyampaikannya dengan kalimat yang benar sesuai dengan kemampuan mad'unya. Komunikatif merupakan kemampuan untuk menerapkan gramatikal suatu bahasa dalam membentuk kalimat-kalimat yang benar dan untuk mengetahui kapan, di mana, dan kepada siapa kalimat-kalimat itu dianjurkan.

TGH. Muhammad Subki Sasaki dalam menerapkan model dakwah komunikatif selalu disampaikan dengan persuasif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata persuasif bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin) (KBBI, 2022). Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain melalui proses psikologis dengan mengubah kepercayaan, nilai ataupun sikap mereka sehingga mau mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan dari komunikasi persuasif itu sendiri (Soemirat and Suryana, 2017). TGH. Muhammad Subki selalu menggunakan kata-kata atau kalimat yang sopan dan halus, kata-kata yang tidak membuat mad'unya tersinggung. Komunikasi persuasif Buya selalu diterapkan di manapun beliau menyampaikan pesan-pesan dakwah. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan lingkungan di mana Buya berada. Jika lingkungan pedesaan maka Buya menggunakan bahasa pedesaan yang tidak ilmiah, jika di lingkungan pemuda, maka bahasanya sesuai dengan karakter pemuda, dan begitu seterusnya

Model Dakwah Variasi Pesan

Variasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula, bentuk (rupa) yang lain yang berbeda bentuk (rupa) dan bisa juga berarti hiasan tambahan (KBBI, 2022). Sehingga penulis dapat simpulkan bahwa variasi pesan dakwah merupakan materi dakwah yang berbeda-beda, yang beragam, tidak satu jenis.

Keberagaman materi dakwah adalah hal baru dari da'i. di mana da'i menyampaikan pesan atau materi dakwah umum di luar materi agama. Materi-materi umum yang disebutkan oleh TGH. Muhammad Subki adalah tentang kebangsaan dan kebudayaan. Materi-materi kebangsaan untuk dijadikan materi dakwah sangatlah luas, karena materi kebangsaan tidak hanya berbicara tentang adat, bahasa, dan sejarahnya, melainkan semua norma-norma hukum, Pancasila dan UUD juga bisa dijadikan materi dakwah. Salah satu contohnya adalah pandangan islam tentang makna sila ke-2 dalam Pancasila yang berbunyi "kemanusiaan yang adil dan beradab". Di sini da'I dapat memberikan penjelasan mulai dari hakekat manusia, makna adil dan makna beradab.

Selain kebangsaan, TGH. Muhammad Subki juga menyebutkan tentang materi kebudayaan. Adanya materi tentang kebudayaan yang ada di pulau Lombok khususnya. Mulai dari materi tentang adat menikah (merarik), peresean, Rebo bontong, budaya bau nyale, dan lainnya. Semua adat istiadat tersebut bisa dijadikan materi dakwah. Ketika materi-materi kebangsaan dan kebudayaan sudah dikaitkan ke dalam perspektif Islam maka akan muncul variasi materi baru dalam dakwah, sehingga pola pikir mad'u sudah mulai terkontruksi untuk mengetahui apa saja yang seharusnya dipahami tentang kebudayaan dan kebangsaan yang ada di tanah kelahiran tercinta. Variasi pesan dakwah sangatlah penting untuk disampaikan, mengingat dakwah juga tidak dapat dilepaskan dari aspek politik, ekonomi, budaya dan sosial. Pada konteks ini, interkoneksi ilmu sangat diperlukan. Seorang da'i tidak hanya dituntut menguasai materi keagamaan semata, tetapi juga harus menguasai berbagai disiplin ilmu sebagai sarana

penyampaian dakwah (ishaq, 2016).

Kaitannya dengan hal tersebut, TGH. Muhammad Subki sudah menunjukkan diri sebagai da'I yang tidak menguasai satu bidang ilmu saja, melainkan menguasai keilmuan lainnya. Keberagaman pesan dakwah yang disampaikan oleh TGH. Muhammad Subki sudah menjawab kebutuhan mad'u di masyarakat, karena mad'u selain membutuhkan pencerahan tentang keislaman juga pencerahan tentang sesuatu yang ada di ruang lingkup mereka.

Model Dakwah Humoris

Kata humoris dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti seseorang yang memiliki rasa humor. Sementara humor sendiri bisa diartikan sebagai sesuatu yang lucu atau jenaka dan berbagai keadaan yang dapat menggelikan hati seseorang. Seorang yang humoris memang dikenal sebagai pribadi yang memiliki selera humor yang tinggi. Seorang yang humoris juga tidak ingin lingkungan sekitarnya sedih. Maka dari itu, seorang yang humoris biasanya akan selalu berusaha membahagiakan lingkungan di sekitar baik melalui celotehan maupun tingkahlaku lucunya.

TGH. Muhammad Subki dengan karakter humoris yang dimiliki, dapat membangkitkan semangat masyarakat untuk mengikuti pengajian. Karena di sela-sela keseriusan mad'u mendengarkan materi dakwah, beliau selalu menyelipkan kata-kata yang membuat mad'u tertawa dan terhibur. Dengan begitu para mad'u akan lupa tentang lelahnya aktivitas yang sudah dilewati dan fokus mengikuti pengajian dengan nyaman. TGH. Muhammad Subki dalam menyampaikan pesan sangat halus dan ramah, semua kata-kata beliau dibungkus dengan kelembutan intonasi, sehingga orang-orang yang mendengarkan seakan dihipnotis oleh beliau. Hal tersebut menjadikan beliau mudah bergaul dan menjalin hubungan persaudaraan dengan jamaah, karena beliau terbuka dan welcome kepada siapa yang ingin berdiskusi dengannya. Karena salah satu ciri orang yang humoris adalah mudah berteman dengan siapa saja. Strategi komunikasi merupakan

kemampuan individu mengendalikan penggunaan kebahasaan Ketika ia berkomunikasi dalam Bahasa target (Syariffudin, 2015).

Menyapa masyarakat dengan humoris menunjukkan sikap ramah terhadap sesama. Secara tidak langsung TGH. Muhammad Subki menggunakan komunikasi persuasif dalam mengisi materi dakwah terhadap masyarakat. Dengan menggunakan komunikasi persuasif, beliau sudah menunjukkan karakteristik seorang da'I yang bijaksana, tidak sombong, tidak pelit, dan tidak cuek kepada masyarakat. karena kelembutan dan kesopanan serta keterbukaan TGH. Muhammad Subki kepada masyarakat akan meninggalkan respon-respon baik terhadap sesama manusia.

Selain keefektifan dakwah TGH Muhammad Subki melalui beberapa model dakwah yang digunakan. Ada juga beberapa hal yang menjadi hambatan TGH. Muhammad Subki dalam melakukan dakwah di Lombok Barat, diantaranya adalah sebagai berikut;

Perbedaan Organisasi dan Mazhab

Daerah Lombok khususnya terdapat beberapa organisasi islam yang berjuang untuk mengembangkan organisasi masing-masing, di antaranya adalah Nahdlatul Wathan (NW), Nahdlatul Ulama (NU), dan Muhammadiyah. Pada dasarnya ketiga organisasi islam tersebut menyebarkan kebenaran tentang ajaran agama Allah Swt. Namun meskipun demikian, ketiga organisasi islam tersebut memiliki visi dan misi tersendiri. Berangkat dari visi itulah setiap organisasi mempunyai target-target tersendiri dalam pengembangan organisasinya. Sehingga perbedaan visi itulah yang menyebabkan adanya perbedaan pendapat, pandangan dan tatacara dalam menjalani aktivitas kehidupan. Selain organisasi, perbedaan mazhab juga sudah menyebar di Lombok, seperti yang sudah disebutkan oleh TGH. Muhammad Subki seperti Mazhab Imam Hambali, Mazhab Imam Hanafi Ahmadiyah, diluar mazhab imam syafi'i yang biasa diikuti oleh penduduk Lombok sendiri. selain itu ada juga perbedaan paham seperti paham Salafi, Wahabi, dan

Syi'ah. Kesemuanya itu memiliki perbedaan pandangan tentang ajaran islam. Perbedaan tersebut tentu menjadi hambatan dalam menyampaikan dakwah.

Meskipun adanya perbedaan dalam organisasi islam, mazhab dan pemahaman tersebut, namun peneliti tidak membahas satu persatu mengenai hal-hal yang terkait dengan organisasi islam, paham, dan mazhab tersebut, melainkan peneliti lebih menekankan pada cerita TGH. Muhammad Subki dalam menyebarkan dakwah di Lombok. Bagi TGH. Muhammad Subki untuk masuk dalam kebiasaan mereka untuk menyampaikan dakwah itu sulit, meskipun beliau diundang dalam perbedaan organisasi misalnya TGH. Muhammad Subki menyiapkan materi dakwah secara umum, agar apa yang disampaikan oleh beliau tidak menyinggung perasaan jamaah-jamaah yang memiliki perbedaan paham tersebut.

Bahasa

Da'i yang baik adalah dia yang menguasai bahasa dengan baik, mulai dari bahasa internasional, bahasa nasional, dan terutama bahasa lokal tempat di mana ia tinggal dan akan menyampaikan dakwah. Seorang da'i tidak saja berdialog, menyampaikan pesan dakwah di lingkungannya saja, akan tetapi dengan kepopulerannya, ada saja wilayah dan daerah lain yang bermaksud untuk mengundangnya.

Begitu halnya dengan TGH. Muhammad Subki, dengan kepopulerannya di pulau Lombok khususnya di Lombok Barat, sehingga beliau banyak mendapat undangan dari masyarakat untuk mengisi pengajian. Akan tetapi buya mendapatkan undangan tidak saja berasal dari komunitas sasak, akan tetapi beliau mendapatkan undangan juga dari komunitas di luar sasak. Perbedaan komunitas tersebut menjadikan dakwah yang beliau sampaikan mendapatkan hambatan dari segi bahasa. Karena tidak semua komunitas yang mengundang beliau menggunakan bahasa sasak mengingat komunitas-komunitas tersebut juga ada yang berasal dari luar masyarakat sasak. Meskipun demikian, TGH. Muhammad

Subki Sasaki tetap menggunakan komunikasi yang persuasif untuk menyampaikan dakwah. TGH. Muhammad Subki mengedepankan sopan, santun, halus, ramah, dan humoris kepada jamaahnya. Sehingga banyak di antaranya jamaahnya merasa puas, nyaman, dan jauh dari kata tersinggung.

Teknologi

Hadirnya teknologi hari ini telah mencapai babak baru, yakni sebuah era yang kini akrab dengan sebutan era 4.0. Era ini ditandai dengan cyber fisik dan kalaborasi manufaktur. Istilah era 4.0 berasal dari sebuah proyek yang diinisiasi oleh pemerintah Jerman untuk mempromosikan komputerisasi manufaktur. Perubahan yang dibawa oleh revolusi ini diantaranya bisa dilihat pada digital economy, artificial intelligence, big data, robotic, dan lain sebagainya. Salah satu punggung era 4.0 adalah teknologi internet (Rohman, 2019:156)

Teknologi yang dimaksud peneliti disini adalah teknologi yang mendukung keberhasilan dakwah seperti salah satunya adalah keberadaan channel youtube. Adanya channel youtube sangat memberikan banyak manfaat kepada masyarakat. Mulai dari segi, ekonomi, usaha, politik, budaya dan bahkan materi-materi islampun sudah dapat diakses di channel youtube. Akan tetapi banyaknya channel you tube yang hadir di media sosial juga membawa dampak buruk bagi pola pikir masyarakat. TGH. Muhammad Subki menyebutkan bahwa, salah satu hambatan dakwah yang dilakukan oleh adanya banyak channel you tube.

Masyarakat mendapatkan beragam pengetahuan dari sumber channel yang berbeda. Sehingga ketika TGH. Muhammad Subki menyampaikan suatu materi dakwah kepada masyarakat, mereka seakan lebih mengetahui dari apa yang disampaikan. Kadang juga mereka menolak apa yang disampaikan. Hal tersebut didasari oleh banyaknya pengetahuan yang sudah didapatkan dari sumber channel yang berbeda. Dari itulah TGH. Muhammad Subki menyebutkan kehadiran banyak channel di media sosial juga membawa dampak buruk kead pola pikir masyarakat. Ilmu yang didapatkan oleh masyarakat hanya mentah saja, tanpa

mendapatkan dari sumber dan dasarnya yang kuat. Disisi negatif teknologi informasi seperti membuat dakwah secara langsung kurang berfungsi, kurangnya silaturahmi antar tetangga, kurangnya perhatian terhadap sesama umat Islam dan tergantinya kehidupan sosial (Ferdiansyah, 2020).

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dalam pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas dakwah TGH. Muhammad Subksi Sasaki di Lombok Barat sangat efektif, di karenakan TGH. menggunakan beberapa model dakwah seperti; model dakwah komunikatif, model dakwah variasi pesan dan model dakwah humoris.

Daftar Pustaka

- Amin, S.M. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Hamzah.
- Budiantoro, W. 2017 'Dakwah di Era Digital', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 11(2), pp. 263–281. Available at: <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1369>.
- Djaka. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Ferdiansyah, D.S. 2020. 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Kegiatan Dakwah Terhadap Transformasi Sosial Di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah-Ntb', *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(1), pp. 114–121. Available at: <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i1.2236>.
- ishaq, R. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani.
- Ismail, I. 2018. *The True Da'wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- KBBI. 2022. *Arti kata komunikatif - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Available at: <https://kbbi.web.id/komunikatif> (Accessed: 2 February 2023).

- Munir, M. 2015. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kharisma Puta Utama.
- Munir, M. and Illahi, W. 2015. *Manajemen Dakwah*. Edisi 1, Cetakan 4. Jakarta: Kencana.
- Munir, Z.A. and Awiria, A. 2020. 'Implementasi Pendidikan Nilai Melalui Permainan Tradisional Anak Suku Sasak Di Mi Nw Loang Sawak Lombok Tengah', *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1), pp. 397–403. Available at: <https://doi.org/10.30738/tc.v4i1.5764>.
- Novia, W. 2008. *Kamus ilmiah populer : referens ilmiah, ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial & budaya*. Jakarta: Wacana Intelektual (Wipress).
- Rahayu, T. 2021. *Kalimat Komunikatif: Pengertian - Ciri dan Contohnya*, *HaloEdukasi.com*. Available at: <https://haloedukasi.com/kalimat-komunikatif> (Accessed: 2 February 2023).
- Rohman, K. 2019. 'Agresifitas Anak Kecanduan Game Online', *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1), p. 156. Available at: <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.155-172>.
- Rosalina, I. .2014. 'Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Dsa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetaan', *Publika*, 2(2). Available at: <https://doi.org/10.26740/publika.v2n2.p%p>.
- Soemirat, S. and Suryana, A. 2017. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sondang P., S. 2009. *Kiat meningkatkan produktivitas kerja*. 2nd edn. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhandang, K. 2012. *Ilmu dakwah (perspektif komunikasi)*. Jakarta: Bandung 2012.
- Syariffudin, A. 2015. *Strategi Komunikasi Dalam Dakwah Bi Al-Kitabah: Optimalisasi Penggunaan Bahasa Komunikatif*. Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah.
- Taufik, Y.A.W. 2012. *Fiqih Dakwah Iallah*. Jakarta Timur: Al-Istiqomah Cahaya Umat.
- Thaib, E.J. and Kango, A. 2020. 'Dakwah Dan Perdebatan Soal Pluralisme', *Komunike*, 12(1), pp. 41–65. Available at: <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i1.2237>.

